

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan anak bangsa demi membangun sebuah tatanan bangsa yang berlandaskan dengan nilai-nilai pengetahuan serta budi pekerti yang luhur. Pendidikan juga dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Mortinur J. Adler mengartikan Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.¹

Pada saat ini arus globalisasi dalam segala bidang semakin tersebar luas keseluruh penjuru dunia. Khairul Anwar dalam bukunya menjelaskan bahwa dengan adanya ilmu pengetahuan yang sesuai dan up to date, manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai kemajuan zaman dan teknologi yang ada. Hal ini tentunya membawa dampak kepada kehidupan bangsa, baik positif maupun negatif. Dampak positif sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan dari globalisasi ini juga tidak dapat dianggap kecil yaitu kerusakan; moralitas bangsa yang semakin

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 13.

terkikis, penyalahgunaan obat dan juga kenakalan remaja yang cenderung mengarah pada tindakan criminal. Hal ini disebabkan karena kurangnya penanaman dan pembinaan akidah dan keimanan pada anak.²

Pendidikan menjadi bagian penting dalam sebuah peradaban bangsa, dan juga menjadi bagian penting yang menjamin eksistensi bangsa. Sebab nilai-nilai luhur yang dipegang oleh bangsa bisa diwariskan lewat pendidikan, hingga pendidikan tidak cuma bekerja pada bagaimana belajar, namun bagaimana berbuat, serta bagaimana hidup bersama yang bermasyarakat yang baik serta berbudaya. Dalam sebuah hadits disebutkan,

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ
دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ

“Aisyah RA berkata: * Aku mendengar Nabi SAW berkata, “Sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangnya dengan berpuasa. (HR Ahmad).

Dijelaskan dalam hadits tersebut bahwa akhlak atau budi pekerti manusia sangatlah penting dalam kehidupan. Dan yang demikian itu termasuk karakter orang yang beriman, bahkan dalam hadits juga disebutkan keutamaan manusia yang berakhlak baik antara sesama dengan ibadah yang lain. Manusia yang memiliki karakter yang baik akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Karena karakter yang baik dan berkualitas, merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang sumber daya manusia. Seperti cita-cita bangsa ini,

² Khairul Anwar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (2019).

yang ingin menjadikan generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berdaya saing unggul dan berkarakter.

Cita-cita bangsa Indonesia yang besar ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang ada di Indonesia yang ditanamkan kepada generasi bangsa mulai dari bangku sekolah dasar. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan potensi anak bangsa secara utuh baik secara kognitif maupun non-kognitif.³ Demikian pula dengan pendidikan karakter pada peserta didik, menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Karena eksistensi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri.

Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴

Kemajuan suatu bangsa terletak pada bagaimana kualitas dari segala sumber daya yang dimiliki negara tersebut terutama sumber daya manusianya, sedangkan berbicara mengenai sumber daya manusia berkaitan erat dengan pengembangan pembangunan Pendidikan.⁵ Di lingkungan sekolah yang memegang peranan paling

³ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (2019).

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

⁵ Fenty Setiawati, *Manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan*, vol 30, no. 1, (2020).

tinggi adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan.

Kepala sekolah memiliki tujuh peran dan tanggung jawab dalam lembaga pendidikan, diantaranya adalah kepala sekolah sebagai edukator, leader, supervisor, manager, reformer, dan motivator. Peran kepala sekolah sebagai leader merupakan posisi yang sangat dominan dalam manajemen pendidikan. Dalam sebuah manajemen pendidikan seorang pemimpin diharuskan untuk bisa menjadi seorang leader yang dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain, tidak hanya bisa memberi perintah tetapi bisa memberi motivasi dan support kepada timnya agar bisa sinergi dalam menjalankan tugas masing-masing.

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi dari manajemen Pendidikan. Seorang pemimpin diharuskan mempunyai gaya kepemimpinan yang baik dalam memimpin sebuah Lembaga, suatu usaha yang bertujuan mengarahkan kinerja para anggota dalam sebuah Lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah Lembaga Pendidikan, kepemimpinan dipegang oleh kepala sekolah. Sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018 yang didalamnya tertulis bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas memimpin dan mengelola sekolah.⁶ Dalam menjalankan tugas pokok sebagai pemimpin di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai fungsi manajerial yang diantaranya adalah (1) menjabarkan visi ke dalam misi target mutu, (2) merumuskan tujuan dan target mutu yang akan

⁶ Salinan Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_15_18.pdf, diakses tanggal 20 Januari 2023.

dicapai dan (3) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.

Secara umum kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang melakukan tugasnya secara profesional. Profesionalisme kerja seorang kepala sekolah tak lepas dari manajemen kepemimpinannya. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan eksistensi sekolah itu sendiri, dengan manajemen yang baik akan berdampak pada kemajuan sekolah dan begitupun sebaliknya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 pasal 1 juga disebutkan bahwa:

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolahnya, sehingga harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan perilaku para tenaga pendidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agar mereka mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Selain pengalaman dan keterampilan, kemampuan kepala sekolah dalam ilmu manajemen juga sangat dibutuhkan dalam kepemimpinannya mengelola sekolah.

Sekolah yang tertata dengan baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Begitupun sebaliknya, di sekolah yang tidak terorganisir dengan baik akan mempengaruhi proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Manajemen Pendidikan karakter yang baik di sekolah akan sangat mempengaruhi kemajuan serta perkembangan sebuah sekolah.⁸ Pendidikan karakter di sekolah sangatlah nampak pada hal-hal yang erat hubungannya dengan kedisiplinan peserta didik,

⁷ Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan BALITBANG Kemendikbud, "Kepala Sekolah Sebagai Manajer", https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/2017_Kepala_Sekolah_sebagai_manager.pdf, diakses tanggal 20 Januari 2023.

⁸ Mukmin Teguh, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*, Tesis MA (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020).

serta di sekolah yang berdiri dibawah naungan Pendidikan Islam kereligiusan juga menjadi hal yang sangat fundamental untuk diperhatikan.

Meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat penting bagi sekolah, mengingat sekolah merupakan salah satu tempat dimana para generasi penerus bangsa berkembang. Salah satu faktor yang akan membantu peserta didik berhasil di masa depan adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu keadaan proses dan seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.⁹

Peserta didik tidak bisa lepas dari berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, dan semua peserta didik harus bertindak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah.

Kedisiplinan di sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenteram di dalam kelas. Peserta didik yang disiplin adalah peserta didik yang cenderung mengikuti semua peraturan sekolah dan berperilaku sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Sikap disiplin akan membentuk watak yang baik serta kecakapan yang baik pula bagi seseorang dalam proses belajar.¹⁰ Dengan

selalu berdisiplin dalam melakukan sesuatu, karakter disiplin ini akan tumbuh dengan sendirinya didalam diri seseorang. Dengan begitu, seseorang yang sudah memiliki karakter disiplin dalam dirinya akan mudah dalam mencapai kesuksesan.

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) sekolah.¹¹ Misalnya adalah hal-hal yang berkaitan

⁹ Ayu Sulastri, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Tesis MA (2018)

¹⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997)

¹¹ Mardawani, *Ketaatan Peserta didik Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah*, Vol. 6, no. 1 (April, 2015)

dengan jam belajar di sekolah yang mana meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

Akan tetapi realita yang ada saat ini adalah disiplin peserta didik di sekolah sangat jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak peserta didik yang dijumpai baik di jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan atas yang masih memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat rendah. Peserta didik banyak melakukan pelanggaran di sekolah, mulai dari berambut panjang, membolos, tawuran, mencuri, merokok dan pelanggaran lainnya yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.¹² Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran dari diri peserta didik dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik.

Diketahui bahwa disiplin yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikuti tersebut sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi peserta didik itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Dikatakan demikian karena jika seorang peserta didik yang sudah terbiasa sebagai peserta didik yang disiplin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik itu kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya saja kegiatan di sekolah ikut dalam sebuah organisasi seperti OSIS maka peserta didik yang memiliki sikap

¹² Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufroon dan Suharmono Kasiyun, *Perilaku Negatif Peserta didik: Bentuk Faktor Penyebab, dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya*, vol. 7, no. 2 (Juli, 2020).

disiplin tersebut akan melaksanakan kewajibannya sebagai anggota OSIS dan juga melaksanakan tanggung jawabnya dalam belajar.

Karakter disiplin ini juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin serta bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu maka peserta didik lain juga akan termotivasi dengan peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik yang kedisiplinannya tinggi bisa mempengaruhi peserta didik lain yang kedisiplinannya masih kurang dan banyak mendapat hambatan-hambatan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik. Akan tetapi terkadang masih ada pula saat ini sebagian peserta didik yang merasa masa bodoh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik lain. Anggapan mereka bahwa jika sudah ada peserta didik memiliki disiplin yang tinggi dan mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai yang ditentukan maka peserta didik yang lain tidak akan dipedulikan.

Kasus pelanggaran terhadap kedisiplinan sekolah juga masih sering di temui di sejumlah Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia, seperti beberapa kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Setya Budi di SMA tersebut, selama bulan Agustus sampai September 2018 telah terjadi kasus pelanggaran tata tertib sekolah dengan rincian pelanggaran tentang hal terlambat masuk sekolah, peserta didik tidak memakai seragam dan atribut sesuai ketentuan, tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan penting lain melebihi batas waktu 2 hari tanpa memberi kabar berlanjut, membawa atau menggunakan dan mengedarkan rokok, narkoba, minum-minuman



keras dan senjata tajam, melakukan intimidasi baik secara fisik ataupun psikis, bullying dan sara, sering meninggalkan tanggung jawab atas terselenggaranya kebersihan dan keindahan lingkungan di sekolah.¹³

Baru-baru ini kasus perilaku menyimpang pelajar juga terjadi di lingkungan sekolah yang mana terjadi pada seorang guru bernama Theresia Afriansa Darna yang mengajar sosiologi di SMAN 9 Kota Kupang, diduga dianiaya muridnya yang mengakibatkan wanita paruh baya itu mengalami luka-luka. Bahkan dikatakan juga bahwa itu bukan yang pertama, pada tahun 2020 ada tiga orang murid SMAN 01 Fatuleu Kupang juga diduga menganiaya seorang guru karena tidak terima ditegur. Yang lebih parah lagi adalah kasus peserta didik SMAN 1 Torjun Sampang berinisial HI yang diduga menganiaya gurunya hingga wafat pada tahun 2018. Kasus ini merupakan keprihatinan yang luar biasa dalam dunia pendidikan Indonesia.¹⁴ Disamping itu Pendidikan Karakter menjadi kebutuhan vital yang tak pernah lekang oleh waktu dalam sejarah panjang perjalanan proses Pendidikan di Indonesia.



Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang ditetapkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 4 Februari 2022 dan diundangkan pada tanggal 8 Februari 2022 di Jakarta yang pada intinya mengatur tentang beberapa hal terkait

¹³ Setyo Budi Utomo dan Mochamad Nursalim, *Pelanggaran tata tertib sekolah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta penanganannya oleh guru bimbingan dan konseling*, (2019).

¹⁴ Komelis Kaha, "Guru Yang Dianiaya Muridnya Berharap Tersangka Dihukum Ringan," Antara News, Senin, 26 September 2022, 9.10 WIB.

standar kompetensi lulusan yang diantaranya adalah difokuskan pada aspek yang menunjukkan sikap religius dan spiritualitas sesuai ajaran agama/kepercayaan yang dianut, memahami sepenuhnya ajaran agama secara utuh, rutin melaksanakan ibadah dengan penghayatan. Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim juga menyebutkan bahwa:

Standar kompetensi lulusan juga meliputi penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Disamping itu peserta didik juga diharapkan bisa menunjukkan perilaku bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta terbiasa beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi yang ada di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo yaitu “Unggul Dalam Disiplin, Prestasi, dan Perwawasan Ahlussunnah Wal Jama’ah.” Meskipun berdiri sebagai Sekolah Menengah Pertama (SMP) tetapi cakupan materi pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan yang ada disana cenderung seperti Sekolah Tsanawiyah (MTs).¹⁵ SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo selalu berusaha dalam membentuk karakter peserta didik melalui serangkaian-serangkaian cara demi tercapainya visi misi sekolah. Meskipun tidak bisa dipungkiri masih dijumpai peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah.¹⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo mempunyai lingkungan yang

¹⁵ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224172/permendikbudristek-no-5-tahun-2022>, diakses tanggal 10 Januari 2023

¹⁶ Dokumentasi (Sidoarjo, 12 januari 2022)

¹⁷ Puji Sulistiyo, wawancara (Sidoarjo, 20 Desember 2022)

mendukung dalam meningkatkan tingkat kedisilinan peserta didik. Lokasi yang asri dan tertutup oleh gerbang sekolah juga menambah tingkat kenyamanan peserta didik dalam belajar dan mengurangi tingkat ketidakdisiplinan mereka. SMP YPM 6 juga selalu berinovasi dalam menjalankan visi serta misi sekolah dengan selalu mengeluarkan program-program unggulan sekolah dalam segi religiusnya, seperti diantaranya adalah program al Banjari, BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan khotmil Qur'an *on the road*. Yang mana program-program tersebut telah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya Desa Tarik untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo. Meskipun di wilayah Kecamatan Tarik ada beberapa sekolah sederhana tetapi SMP YPM 6 Tarik masih bisa menjadi idola warga sekitar, mereka berpendapat bahwa SMP YPM 6 ini mempunyai tingkat kedisiplinan paling baik di wilayah Kecamatan Tarik.

SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo ini juga merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang fokus menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui proses pembelajaran. Sekolah selalu berusaha menyediakan wadah-wadah untuk peserta didik agar selalu konsisten menjaga nilai-nilai karakter yang telah didapat di sekolah melalui program-program unggulan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, tetap masih ada dijumpai peserta didik yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah. Bapak Puji Sulistiyo selaku Waka Kepeserta didikan juga menambahkan bahwa:

Masih ada beberapa peserta didik di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo yang terkadang melanggar dan tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah, seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti BTQ (Baca Tulis Qur'an),



ekstrakurikuler pramuka dan sebagainya. Tetapi hal itu masih dalam batas wajar dan bisa kita tangani.¹⁸

Diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk menegakkan kedisiplinan dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, dan bersedia mendengarkan segala keluhan dan problem yang dihadapinya, dengan tujuan agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo untuk mengetahui secara mendalam dan menyeluruh tentang konsep Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut dan bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembentukan pendidikan karakter peserta didik disana. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo”.



B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan religious peserta didik di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo?

¹⁸ Puji Sulistiyo, *wawancara* (Sidoarjo, 20 Desember 2022).

¹⁹ Puji Sulistiyo, *wawancara*.

2. Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan religious peserta didik di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan religious peserta didik di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis implementasi kepemimpinan kepala sekolah serta menemukan hambatan-hambatan dalam pembentukan karakter disiplin dan religious peserta didik di SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan religious peserta didik.
 - b. Untuk memberikan sumbangan bagi sekolah tersebut mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan religious peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi para pendidik tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan religious peserta didik.



- b. Diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karyono yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Sekolah Berintegritas Di SMPN 2 Kota Pekalongan.” Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan perbedaan yang mencolok dalam hal tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang bentuk implementasi Pendidikan karakter secara umum untuk mewujudkan sekolah berintegritas, sedangkan dalam penelitian ini yang ingin peneliti teliti mencakup lebih banyak dari manajemen kepala sekolah dalam menerapkan konsep Pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Nur Mustapa, Etty Nurbayani, dan Siti Nasiah yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri Samarinda.” Dalam penelitian tersebut peneliti sama-sama meneliti tentang strategi yang digunakan dalam menciptakan karakter, yang mana adalah budaya religious, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti ini tidak hanya karakter religius saja melainkan dengan karakter disiplin juga.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Mukmin Teguh yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau”. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Tetapi perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti teliti ini adalah tentang manajemen kepala sekolah dalam menerapkan konsep Pendidikan karakter dan implementasinya untuk membentuk karakter disiplin dan religious peserta didik.
4. Akhmad Fauzi dalam tesis yang berjudul “Manajemen strategi kepala Sekolah dalam menciptakan budaya religious”. Dalam penelitian tersebut menerangkan tentang strategi kepala Sekolah dalam menciptakan budaya religious, yang mana disini bisa dilihat hanya ada satu saja pendidikan karakter yang diteliti disini. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti 2 pendidikan karakter sekaligus yaitu disiplin dan religious. Walaupun persamaannya dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang manajemen yang digunakan oleh kepala Sekolah dalam menciptakan/membentuk karakter tersebut.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mustajib dan Miksan Ansori yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik (Studi SMK Bhakti Mulia Pare)” menjelaskan tentang strategi kepemimpinan digunakan oleh kepala sekolah dalam menerapkan Pendidikan karakter bagi peserta didik. Penelitian ini berbeda



jenjang Pendidikan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Peneliti meneliti sekolah dengan jenjang dibawahnya dan berdiri dibawah naungan Kementerian Agama yaitu Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) Nahdlatul Ulama. Selain itu penelitian sebelumnya meneliti tentang penerapan pendidikan karakter (secara umum) bagi peserta didik sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi Pendidikan karakter dalam membentuk karakter (secara khusus) disiplin dan religious bagi peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arip Saryadi Putra “Manajemen Strategi Dalam Membentuk Karakter Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran”. Dalam tesisnya peneliti meneliti tentang manajemen strategi dalam menyusun kurikulum boarding school yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, media belajar, dan materi yang diajarkan untuk mendapatkan output yang baik. Hal ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti teliti yang mana penelitian ini nantinya akan berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Tetapi ada perbedaan tentang tempat penelitian yang diambil, dimana peneliti akan berfokus kepada satu sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan berfokus kepada karakter disiplin dan religious peserta didik. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada karakter peserta didik secara umum.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Sumber | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
|-----|---------------------------------|------------------|-------------------------------------|--|
| 1. | Karyono, 2019, Tesis | Meneliti tentang | Hanya meneliti tentang implementasi | Peneliti akan meneliti tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | Pendidikan karakter | dari Pendidikan karakter. | konsep Pendidikan karakter, dan juga manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter, sedangkan penelitian sebelumnya hanya mencakup tentang implementasinya saja. |
| 2. | Akhmad Mustapa, Etty Nurbayani, dan Siti Nasiah, 2019, Jurnal | Meneliti tentang strategi yang digunakan dalam menciptakan karakter peserta didik. | Hanya meneliti tentang karakter religious saja. | Meneliti tentang dua karakter sekaligus yaitu karakter disiplin dan religious. |
| 3. | Mukmin Teguh, 2020, Tesis | Meneliti tentang manajemen Pendidikan karakter. | Meneliti tentang manajemen pendidikan karakter secara umum. | Meneliti tentang manajemen pendidikan karakter secara khusus yaitu karakter disiplin dan religious. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak meneliti karakter secara spesifik seperti yang akan peneliti lakukan. |
| 4. | Akhmad Fauzi, 2021, Tesis | Meneliti tentang strategi yang digunakan dalam menciptakan karakter peserta didik. | Hanya meneliti tentang karakter religious saja. | Meneliti tentang dua karakter sekaligus yaitu karakter disiplin dan religious. |
| 5. | Mustajib dan Miksan Ansori, 2021, Tesis | Meneliti tentang strategi yang digunakan dalam menerapkan karakter peserta didik. | Latar penelitian yang digunakan adalah jenjang di atasnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. | Peneliti akan mengambil latar penelitian yang berada satu level dibawahnya yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama. |

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|---|---|
| 6. | Arip Saryadi Putra, 2022, Tesis | Meneliti tentang manajemen strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik. | Mengambil beberapa latar penelitian dalam penelitian. | Peneliti akan berfokus pada satu latar penelitian saja untuk mendapatkan hasil secara rinci dan mendalam tentang manajemen Pendidikan karakter pada sekolah yang diambil. |
|----|---------------------------------|--|---|---|

F. Definisi Istilah

Sebelum membahas metode penelitian ini lebih lanjut, terlebih dahulu perlu peneliti jelaskan mengenai definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan pemahaman penafsiran. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Manajemen kepemimpinan adalah proses menggabungkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen kepemimpinan meliputi proses-proses seperti merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen kepemimpinan, seorang pemimpin harus mampu mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien serta mampu memberikan arahan dan motivasi kepada anggota organisasi agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
2. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang didesain untuk mengembangkan karakter positif pada anak, seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, kedisiplinan, dll. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan tidak baik kepada anak, melainkan menanamkan kebiasaan



tentang hal-hal tersebut agar anak paham, bisa berfikir dan bertindak untuk melakukan yang baik. Tujuannya agar anak bisa menjadi individu yang bermoral dan beretika, serta dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka.

3. Karakter disiplin adalah karakter yang mengacu pada kesadaran dan komitmen seseorang untuk menaati aturan, peraturan, dan norma yang berlaku. Mempunyai karakter disiplin berarti cenderung mengikuti peraturan yang ada secara taat, patuh dan tertib serta berusaha menerapkannya kedalam suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela.

4. Karakter religius adalah karakter yang mengacu pada kesadaran dan komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya. Seseorang yang memiliki karakter religious akan dapat menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran dan norma agama yang dianutnya dengan penuh ketaatan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

